

MIGRASI TENAGA KERJA WANITA (TKW) KE LUAR NEGERI DI DESA KARTIASA KECAMATAN SAMBAS

Oleh :
ZURI ASTARI
NIM. E51109042

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email : zuriastari.za@gmail.com

Abstrak

Menurunnya minat masyarakat Desa Kartiasa Kecamatan Sambas untuk tidak bekerja lagi menjadi TKW keluar negeri dilatar belakangi oleh permasalahan yaitu terjadi kekerasan dan eksploitasi TKW yang bekerja diluar negeri, dan belum optimalnya peran pemerintah dalam membina dan melindungi pekerja di luar negeri. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan terjadinya penurunan minat masyarakat Desa Kartiasa Kecamatan Sambas menjadi TKW ke luar negeri, menjelaskan faktor internal dan eksternal yang menyebabkan menurunnya minat TKW asal Desa Kartiasa Kecamatan Sambas ke luar negeri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu dari aspek internal, minat masyarakat Desa Kartiasa Kecamatan Sambas untuk bekerja lagi menjadi TKW menurun karena rumitnya pengurusan yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang TKI legal, sudah berkembangnya sektor perekonomian di kecamatan Sambas, dan faktor keluarga sangatlah penting membuat mantan TKW memilih untuk menetap dikampung halaman. Dari aspek eksternal, diketahui bahwa mantan TKW tidak bekerja menjadi TKI diluar negeri lagi dikarenakan pada saat ini perekonomian Indonesia sudah stabil dengan gaji yang hampir sama dengan gaji yang didapatkan di Malaysia, biaya administrasi deposit untuk negara yang terlalu tinggi, dan isu-isu negatif yang menimpa TKW mengakibatkan TKW yang sudah pulang ke kampung halamannya tidak berminat lagi untuk bekerja ke luar negeri. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori migrasi Everett. S. Lee, yaitu faktor terpenting setiap individu melakukan migrasi adalah faktor individu itu sendiri, apakah suatu daerah dapat memenuhi kebutuhannya atau tidak. Saran dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kualitas pendidikan bagi masyarakat Kecamatan Sambas, pentingnya memberikan pelatihan wirausaha dan kursus keterampilan kepada masyarakat sehingga dapat menciptakan peluang lapangan pekerjaan, dengan adanya kehidupan ekonomi yang semakin tinggi maka dapat membantu daerah tersebut menjadi lebih berkembang sehingga sedapat mungkin masyarakat Kecamatan Sambas tidak perlu mencari pekerjaan di luar negeri.

Kata-kata Kunci : TKW, migrasi internasional, faktor internal dan eksternal.

MIGRATION OF FEMALE MIGRANT WORKERS (TKW) OVERSEAS IN KARTIASA VILLAGE, SAMBAS SUBDISTRICT

Abstract

The decline in interest of the people in Kartiasa Village, Sambas Subdistrict to no longer work as female migrant workers abroad was triggered by the cases of violence and exploitation of female migrant workers, and the ineffective role of the goverment in fostering and protecting the workers abroad. This research aims to explain the decline in the interest of the people in Kartiasa Village, Sambas Subdistrict to become migrant workers abroad, and explain the internal and external factors that contributed to declining interest of female migrant workers from Kartiasa Village, Sambas Subdistrict to work overseas. This research used a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were observation, interviews and documentation. The research findings showed that the internal aspects that led to the declining interest of the people in Kartiasa Village, Sambas Subdistrict to work as migrant workers because of the complexity of the administrative requirements that must be fulfilled to become a legal worker, growing economic sectors in Sambas Subdistrict, and family factors are very important for former migrant workers to choose to stay in their hometown. As for the

external aspects, former migrant workers are no longer interested in working abroad because currently Indonesia's economy is stable with a salary almost equal to that earned in Malaysia, the administration fee state deposit is too high, and negative issues circling around female migrant workers that led them to return home and no longer interested in working overseas. The theory used in this research is the migration theory by Everett. S. Lee, i.e. the most important factor for each individual to migrate is the individual factor itself, whether a certain region can meet their needs or not. Suggestions made from this research are the need to improve the quality of education for the community Sambas Subdistrict, the importance of providing entrepreneurial training and skills to the people to create employment opportunities, better economic life will improve the development of a region so there is no need for people in Sambas Subdistrict to look for jobs overseas.

Keywords: female migrant workers, international migration, internal and external factors

A. PENDAHULUAN

Sambas merupakan salah satu kabupaten yang sedang berkembang, namun perkembangan di daerah Sambas sendiri masih banyak mengalami berbagai hambatan khususnya disektor ekonomi, sektor pembangunan sarana dan prasarana publik, dan sektor kependudukan. Salah satu masalah yang semestinya menjadi perhatian khususnya bagi pemerintah adalah jumlah penduduk yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pertambahan jumlah penduduk tersebut tidak seimbang dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja sehingga banyak terjadi pengangguran. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari pembangunan ekonomi yang kurang seimbang untuk memenuhi kebutuhan lapangan kerja sedangkan pertambahan jumlah angkatan kerja terus meningkat serta kompetensi pencari kerja yang tidak sesuai dengan pasar kerja.

Sebagian masyarakat di Kabupaten Sambas masih memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, masih banyaknya anak yang putus sekolah, lulus sekolah tetapi tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tidak memiliki keterampilan yang memadai, serta pola pikir dan wawasan yang rendah. Hal tersebut juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi bertambahnya jumlah pengangguran, mengingat dunia kerja tidak dapat terpenuhi dengan pencari kerja sesuai klasifikasi yang dibutuhkan.

Jumlah pengangguran dengan tingkat pendidikan yang rendah lebih mendominasi dibanding jumlah pengangguran dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Jumlah pengangguran yang tinggi disertai dengan tingkat pendapatan yang tidak merata dan ketidakseimbangan pembangunan infrastruktur menyebabkan berbagai macam kesenjangan antara lain kesenjangan pendapatan daerah, tingkat upah, infrastruktur dan fasilitas.

Kondisi tersebut mendorong masyarakat Kabupaten Sambas melakukan migrasi ke wilayah lain. Masyarakat bermigrasi ke daerah yang lebih berpotensi dalam arti ekonomi dengan tujuan utama memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Lapangan kerja di Kabupaten Sambas tergolong kurang untuk mengimbangi jumlah pengangguran yang semakin meningkat. Kondisi tersebut yang membuat pencari kerja bersedia bekerja apa saja untuk dapat melanjutkan kehidupan salah satunya menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri.

Pada awalnya minat menjadi TKI ini sangat tinggi, pada tahun 2008 berjumlah 1.874 orang, tahun 2009 berjumlah 2.111 orang, dan tahun 2010 berjumlah 2.373 orang. Namun pada tahun 2011 hingga tahun 2014 jumlah TKI Kabupaten Sambas mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2011 berjumlah 813 orang, tahun 2012 berjumlah 706 orang, tahun 2013 berjumlah 839, dan tahun 2014 berjumlah 821 orang. Penelitian ini hanya berfokus di Desa Kartiasa Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Alasan memilih Desa Kartiasa ini yaitu selain lokasi penelitian yang mudah di akses, dulunya di Desa Kartiasa sendiri terdapat banyak wanita yang bekerja menjadi TKW ke luar negeri. Namun beberapa tahun terakhir ini wanita-wanita di Desa Kartiasa

yang menjadi TKW ke luar negeri lebih memilih kembali ke tanah air dan bekerja di daerah mereka sendiri.

Adanya faktor-faktor seperti kebijakan moratorium terhadap negara yang diakibatkan tingginya tingkat kekerasan terhadap TKW, gaji yang tidak dibayar oleh majikan, korban eksploitasi di negara tujuan, lambannya kinerja pemerintah atas kasus yang menimpa warga negaranya di luar negeri, ketatnya peraturan prosedur pemberangkatan oleh pemerintah, serta tingginya standar kualifikasi pekerjaan di negara tujuan TKI, menjadi salah satu pemicu menurunnya minat TKW ke luar negeri.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian migrasi secara sederhana adalah aktivitas perpindahan, sedangkan secara formal, migrasi didefinisikan sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain yang melampaui batas politik/negara ataupun batas administrasi/batas bagian suatu negara. Migrasi yang melampaui batas negara disebut dengan migrasi internasional sedangkan migrasi dalam negeri merupakan perpindahan penduduk yang terjadi dalam batas wilayah suatu negara, baik antar daerah ataupun antar

propinsi. Perpindahan penduduk ke suatu daerah tujuan disebut dengan migrasi masuk sedangkan perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah disebut dengan migrasi keluar menurut Depnaker (dalam Safrida, 2008: 16).

Menurut Everett S. Lee (dalam Rahmawati, 2010), migrasi juga dapat diartikan sebagai perubahan tempat tinggal seseorang baik secara permanen maupun semi permanen, dan tidak ada batasan jarak bagi perubahan tempat tinggal tersebut. Proses migrasi internal dan internasional terjadi sebagai akibat dari berbagai perbedaan antara daerah asal dan daerah tujuan. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor ekonomi, sosial dan lingkungan. Beberapa studi migrasi menyimpulkan bahwa migrasi terjadi disebabkan oleh alasan ekonomi, yaitu untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi sehingga akan meningkatkan kualitas hidup.

Kondisi tersebut sesuai dengan model migrasi Todaro (1998) yang menyatakan bahwa arus migrasi berlangsung sebagai tanggapan terhadap

adanya perbedaan pendapatan antara daerah asal dan daerah tujuan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diharapkan (*expected income*) bukan pendapatan aktual. Menurut model Todaro, para migran membandingkan pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di daerah asal dan daerah tujuan, kemudian memilih salah satu yang dianggap mempunyai keuntungan maksimum yang diharapkan (*expected gains*).

ALUR PIKIR PENELITIAN

Migrasi Tenaga Kerja Wanita ke Luar Negeri

Terjadinya penurunan minat masyarakat Desa Kartiasa Kecamatan Sambas menjadi TKW ke Luar Negeri

- Faktor yang terdapat di daerah asal
 - Faktor yang terdapat di daerah tujuan
 - Rintangan yang menghambat atau rintangan antara daerah asal dan daerah tujuan
 - Faktor pribadi dan individu
- Everett. S. Lee (dalam Rahmawati, 2010)

Meningkatnya kesejahteraan TKW di dalam negeri

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu

metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan alat bantu panduan observasi (*check list*) dan buku catatan, teknik wawancara dengan alat bantu pedoman wawancara, serta teknik dokumentasi dengan alat bantu kamera. Dalam menganalisis data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor internal penyebab menurunnya minat Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke luar negeri

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi di dapatkan point-point mengenai menurunnya minat Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Kartiasa Kecamatan Sambas. Pertama, faktor yang terdapat di daerah asal, yaitu berkembangnya sektor perekonomian di Kecamatan Sambas. Perubahan yang terjadi di Kecamatan Sambas cukup pesat dengan

berkembangnya perhotelan yang sampai saat ini berjumlah 6 hotel, perusahaan karet, showroom motor, jasa transportasi, ruko-ruko, warung makan, kafe-kafe ataupun kedai kopi. Kesempatan dan peluang kerja bagi masyarakat di Kecamatan Sambas saat ini cukup terbuka luas, maka dari itu masyarakat di Desa Kartiasa Kecamatan Sambas tidak lagi banyak yang pergi keluar negeri untuk menjadi TKW. Kedua, faktor keluarga juga menjadi penentu atau yang mempengaruhi minat calon Tenaga Kerja Wanita (TKW) untuk bekerja diluar negeri. Ketiga, rintangan yang menghambat atau rintangan antara daerah asal dan daerah tujuan. Salah satu contohnya adalah rumitnya pengurusan yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang TKI legal. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi TKI antara lain, dikirim melalui agen resmi yang membantunya membuat paspor dan visa, memperoleh surat keterangan kesehatan, memiliki keterampilan dan kemampuan bahasa, serta membayar asuransi dan kewajiban lainnya. Keempat, faktor pribadi dan individu. Masyarakat mampu menciptakan peluang kerja secara mandiri. Masyarakat Kecamatan Sambas sedang dalam suatu proses dimulai dengan memiliki kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan serta dapat memberikan hasil yang objektif yaitu

menghasilkan pendapatan secara nyata meskipun jumlah pendapatan mereka saat ini tidak seperti saat mereka menjadi TKI di luar negeri. Kemudian peluang-peluang usaha yang sudah ada dibangun oleh individu-individu dengan menjadikannya sebagai suatu kebiasaan dan lama-kelamaan akan menjadi tradisi sehingga dapat diteruskan oleh generasi-generasi selanjutnya, secara sederhana realitas sosial yang sudah terjadi di Kecamatan Sambas dikonstruksikan oleh individu-individu yakni dengan kemajuan yang dialami di Kecamatan Sambas sehingga membuat individu-individu mampu menciptakan peluang mereka sendiri.

2. Faktor eksternal penyebab menurunnya minat Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke luar negeri

Faktor yang terdapat di daerah tujuan, dapat berupa Isu-isu negatif yang berkenaan dengan TKW. Isu-isu kriminal atau perlakuan yang tidak menyenangkan bagi TKW di luar negeri juga menjadi pengaruh besar menurunnya minat calon TKW dan mantan TKW untuk bekerja diluar negeri, banyak kasus seperti pemerkosaan dan penyiksaan serta kekerasan fisik yang lainnya. Selain itu banyak media seperti televisi juga memberitakan banyaknya kekerasan oleh majikan terhadap TKW, upah yang tidak dibayar, bahkan sampai kematian, yang

lebih diperparah lagi yakni cacat secara mental ataupun gangguan psikologis dan kabar-kabar tersebut bahkan ditemui melalui orang-orang terdekat ataupun tetangga yang selamat dari korban kekerasan terhadap TKW diluar negeri. Dari segi hukum, para TKW legal dengan memiliki dokumen-dokumen yang lengkap akan mendapatkan perlindungan secara sah dan kuat dimata hukum serta menanggulangi permasalahan yang mungkin saja dapat terjadi diluar negeri dari pada TKW ilegal yang banyak kasus diperlakukan secara berlebihan dan dieksploitasi oleh majikannya karena TKW ilegal tidak kuat dimata hokum.

Faktor selanjutnya yaitu, nilai pendapatan yang tidak jauh berbeda dengan Indonesia. Harapan untuk bekerja diluar negeri menjadi TKW adalah mendapatkan penghasilan yang tinggi. Pasca krisis moneter yang menimpa Indonesia pada tahun 1998 menyebabkan masyarakat Indonesia berbondong-bondong pergi keluar negeri untuk bekerja, namun seiring menguatnya atau mulai stabilnya perekonomian Indonesia membuat TKW banyak kembali karena rentang pendapatan atau gaji yang diperoleh di luar dan di dalam negeri tidak terlalu mencolok seperti pada tahun-tahun sebelumnya saat krisis moneter terjadi. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan bagi TKI untuk tidak lagi bekerja menjadi

TKW. Selain itu jika berbicara mengenai pendapatan menjadi TKW diluar negeri ada hal yang menjadi alasan bagi mantan TKW untuk tidak kembali bekerja di luar negeri karena biaya administrasi deposit untuk Negara yang terlalu tinggi dengan melakukan pemotongan terhadap gaji TKI diluar negeri, namun gaji para TKI tidak mendapatkan kenaikan. Hal tersebut yang mengakibatkan nilai pendapatan menjadi tidak jauh berbeda sehingga membuat mantan TKW ini tidak berminat untuk bekerja di luar negeri.

E. ANALISIS DAN KETERKAITAN TEORI

Berdasarkan teori migrasi Lee (dalam Rahmawati, 2010), faktor terpenting setiap individu dalam melakukan migrasi adalah faktor individu itu sendiri. Faktor individu memberikan penilaian apakah suatu daerah dapat memenuhi kebutuhannya atau tidak. Rintangan antara dapat berupa biaya pindah yang tinggi, topografi daerah dan juga sarana transportasi. Di daerah asal maupun daerah tujuan terdapat beberapa faktor yaitu faktor positif, faktor negatif, dan faktor netral. Faktor positif adalah faktor yang memberikan keuntungan apabila bertempat tinggal di daerah tersebut. Faktor negatif adalah faktor yang

memberikan nilai negatif pada daerah tersebut/ daerah tujuan migrasi yang menjadikan alasan untuk pergi dari daerah tersebut. Sedangkan yang dimaksud faktor netral adalah faktor yang ada pada daerah asal dan daerah tujuan namun tidak mempengaruhi individu untuk berada di daerah tersebut.

Migrasi yang dilakukan oleh masyarakat kecamatan Sambas dipengaruhi oleh kehendak mereka sendiri karena adanya faktor positif, faktor negatif, dan faktor netral yang ada di kecamatan Sambas. Faktor positif yakni telah berkembangnya sektor perekonomian di Kecamatan Sambas dan nilai pendapatan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan luar negeri, dari faktor negatif diketahui jika rumitnya pengurusan berkas-berkas yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang TKI legal serta isu-isu negatif yang berkenaan dengan TKW dan dari faktor netral, faktor keluarga juga menjadi pertimbangan bagi masyarakat yang pernah menjadi TKW untuk bekerja menjadi TKW lagi ke luar negeri, namun faktor keluarga tidak menjadi keharusan tergantung dari individu dalam menjalaninya.

Mantra (1999: 39), menyebutkan bahwa beberapa teori yang mengungkapkan mengapa orang melakukan mobilitas, diantaranya adalah teori kebutuhan dan stres. Setiap individu mempunyai beberapa macam kebutuhan

ekonomi, sosial, budaya dan psikologis. Semakin besar kebutuhan tidak dapat terpenuhi, semakin besar stres yang dialami. Apabila stres sudah melebihi batas, maka seseorang akan berpindah ketempat lain yang mempunyai nilai kefaedahan terhadap pemenuhan kebutuhannya. Perkembangan teori migrasi demikian dikenal dengan model *stress-threshold* atau *place-utility*.

Berdasarkan teori yang diungkapkan tersebut dapat dimaknai jika pada saat tingginya angka pekerja TKW yang pergi keluar negeri baik secara legal maupun ilegal dikarenakan adanya faktor tidak dapat terpenuhinya kebutuhan mereka saat berada pada kampung halaman mereka, tidak adanya pekerjaan yang layak dan peluang usaha bagi mereka yang berpendidikan rendah, namun pada saat ini minat masyarakat di Kecamatan Sambas untuk menjadi TKW keluar negeri telah menurun dikarenakan adanya faktor-faktor seperti sudah berkembangnya sektor perekonomian di kecamatan Sambas, nilai pendapatan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan luar negeri, rumitnya pengurusan berkas-berkas yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang TKI legal, isu-isu negatif yang berkenaan dengan TKW dan faktor keluarga menjadi alasan bagi mantan TKW di Kecamatan Sambas untuk tidak bekerja lagi ke luar negeri.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui faktor internal dan eksternal penyebab menurunnya minat masyarakat Desa Kartiasa Kecamatan Sambas untuk menjadi TKW diluar negeri, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Faktor Internal

Minat masyarakat Desa Kartiasa Kecamatan Sambas untuk bekerja lagi menjadi TKW menurun karena rumitnya pengurusan yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang TKI legal, menurut hasil penelitian di Desa Kartiasa Kecamatan Sambas diketahui bahwa untuk melengkapi dokumen-dokumen cukup berbelit-belit, proses pembuatan dokumen menghabiskan waktu yang cukup lama, selain itu biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan visa sekarang jauh lebih mahal, selain itu waktu sudah diluar negeri banyak kewajiban yang harus dilaksanakan. Berkembangnya sektor perekonomian di kecamatan Sambas membuat minat TKI untuk bekerja diluar negeri menurun, kecamatan Sambas sudah banyak kemajuan, mantan TKW bisa bekerja dikampung halamannya dan bisa bekerja paruh waktu menjadi pembantu rumah tangga sebagai penghasilan tambahan. Faktor keluarga sangatlah penting, bukan

hanya pekerjaan dengan gaji yang besar namun dapat mengurus anak dan suami dikampung halaman merupakan hal yang lebih penting.

2. Faktor Eksternal

Minat masyarakat Desa Kartiasa Kecamatan Sambas untuk bekerja lagi menjadi TKW menurun karena nilai pendapatan yang tidak jauh berbeda dengan Indonesia, menurut hasil penelitian di Kecamatan Sambas diketahui bahwa alasan mantan TKW untuk tidak bekerja menjadi TKW diluar negeri lagi dikarenakan pada saat ini perekonomian Indonesia sudah stabil dengan gaji yang hampir sama dengan gaji yang didapatkan di Malaysia, selain itu biaya administrasi deposit untuk negara yang terlalu tinggi dengan menerapkan pemotongan terhadap gaji TKI diluar negeri, namun gaji para TKI tidak mendapatkan kenaikan, hal tersebut yang mengakibatkan nilai pendapatan menjadi tidak jauh berbeda dan isu-isu negatif yang berkenaan dengan TKW diluar negeri yaitu banyak terdengar kabar kekerasan yang terjadi oleh majikan terhadap TKW diluar negeri mengakibatkan TKW yang sudah pulang ke kampung halamannya tidak berminat lagi untuk bekerja menjadi TKW diluar negeri.

G. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap tenaga kerja Indonesia yang bekerja di Malaysia yang telah kembali kedaerahnya di kecamatan Sambas maka dapat disampaikan saran terutama kepada pihak pemerintah dan masyarakat sebagai berikut:

1. Pentingnya tingkat pendidikan bagi para tenaga kerja Indonesia sangat berpengaruh pada kualitas tenaga kerja yang ada, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mendapatkan pekerjaan dengan mudah dan jauh lebih baik. Untuk mengatasi masalah pendidikan pemerintah harus lebih memperhatikan mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan dengan memberikan bantuan berupa beasiswa.
2. Bagi instansi pemerintahan atau yang bersifat swasta harus lebih aktif dalam memberikan pelatihan-pelatihan wirausaha, kursus-kursus keterampilan kepada masyarakat untuk mengembangkan keahliannya dalam membuka usaha, agar dapat memperluas lapangan pekerjaan.
3. Dengan adanya kehidupan ekonomi yang semakin tinggi, masyarakat yang mulai maju maka dapat membantu suatu daerah tersebut menjadi lebih

berkembang. Sehingga masyarakat tidak perlu lagi jauh-jauh mencari pekerjaan ke luar negeri.

H. REFERENSI

1. Buku-Buku

Badan Pusat Statistik. (2013). *Kabupaten Sambas Dalam Angka*. Sambas.

Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Haris, A. (2005). *Gelombang Migrasi dan Jaringan Perdagangan Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Levang, P. (2003). *Ayo ke Tanah Sebrang – Transmigrasi di Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Mantra, I. B. (1999). *Mobilitas Tenaga Kerja Indonesia ke Malaysia*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan.

Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Munir, R. (2000). *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi. FE UI.

Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pusdatintrans, (2004). *Transmigrasi dari Masa ke Masa. Pusat Data dan Informasi Ketransmigrasian*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Ritzer, G. (2003). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Grafindo Persada

Safrida, (2008). *Dampak Kebijakan Migrasi Terhadap Pasar Kerja dan*

Perekonomian Indonesia. Bogor : Sekolah Pascasarjana IPB.

Sedarmayanti, (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Bieokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman. (2009). *Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Illegal (Suatu Studi Pada Desa Tebing Batu Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas)*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

2. Sumber Internet :

Bagus, W. I. (2006). *Analisis Keputusan TKI Bekerja ke Luar Negeri (Studi Kasus: Kabupaten Malang)*. Universitas Brawijaya. Retrieved 26 November, 2014, from <http://elib.unibraw.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-bagus-31416>

Tjiptoherijanto. (2004). *Urbanisasi dan Perkembangan Perkotaan di Indonesia*. Retrieved 23 Januari, 2015, from <http://www.geocities.com/nuds2/18html>

Todaro, M. P. (1998). *Kajian Migrasi Internal Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pusat Kajian Ekonomi dan Kependudukan. Retrieved 15 Desember, 2014, from <http://eprints.ugm.ac.id/5019/1/041o52440051.pdf>

Rahmawati, T. M. (2010). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja ke Luar Negeri (Kasus; Kota Semarang)*. Retrieved 10 Desember, 2014, from http://eprints.undip.ac.id/2188/1/03.40.0210_rahmawati.pdf

3. Perundang-undangan :

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal
27, Ayat (2)





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurnafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : ZURI ASTARI
NIM / Periode lulus : ES1109042 / III
Tanggal Lulus : 15 FEBRUARI 2016
Fakultas/ Jurusan : IPS / SOSIOLOGI
Program Studi : SOSIOLOGI
E-mail address/ HP : zuriastari.za@gmail.com

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa SOSIOLOGIQUE *) pada Program Studi SOSIOLOGI Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

MIGRASI TENAGA KERJA WANITA (TKW) KE LUAR
NEGERI DI DESA KARTIASA KECAMATAN SAMBAS

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☒ Secara *fulltext*

☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal SOSIOLOGIQUE



VIZA JULIAN SYAH, S.SOS, MA, MIR
NIP. 50198007142005011004

Dibuat di : PONTIANAK
Pada tanggal : 27 MEI 2016

ZURI ASTARI
NIM. ES1109042

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)